

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada 6 bulan pertama bayi baru lahir tanpa adanya makanan pendamping lain. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak, Gizi buruk berkaitan dengan tingginya kematian bayi dan balita hal ini dapat dicegah dengan pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak baru dilahirkan tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Sesuai dengan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, serta mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Sekitar 15% dari total kasus kematian anak dibawah usia lima tahun dinegara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak eksklusif . berbagai masalah gizi kurang atau gizi lebih juga timbul akibat dari pemberian makanan sebelum bayi berusia 6 (enam) bulan (Roesli,2013).

Cakupan ASI eksklusif baru mencapai 41,9% dimana target pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 90% hal ini dapat berkontribusi terhadap angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan status gizi Balita, dimana yaitu 80% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5% , angka ini cukup memperhatikan, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk didalamnya kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif (Risksdas, 2018).

Ibu menyusui harus memperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas dan jumlah volume ASI yang dimilikinya. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi, yaitu: mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengonsumsi sayur

katuk, kacang panjang, dan labu siam sayur-sayuran tersebut terbukti mampu meningkatkan volume air susu ibu, selain sayur-sayuran tersebut, buah-buahan yang mengandung banyak air akan membantu ibu menghasilkan ASI yang bherlimpah, seperti melon, semangka, pear, dan masih banyak lagi buah-buahan berair lain yang sangat baik dikonsumsi ibu menyusui (Zakaria, 2016).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangasangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. (Kristiyansari, W.(2009).

Hal yang perlu diberitahukan kepada pasien dalam pemberian ASI adalah menyusui bayi segera setelah lahir minimal 30 menit bayi telah di susukan, ajarkan cara menyusui yang benar, memberikan ASI secara penuh 6 bulan tanpa diberikan makanan lain (ASI eksklusif), Menyusui tanpa dijadwal, sesuka bayi (on demand), di luar menyusui jangan memberikan do atau kempeng pada bayi, tetapi berikan ASI dengan sendok. (Maternity et,all,2016)

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat prolaktin pada kelompok investasi (231,72 ng/ml), dan kelompok kontrol (152,75 ng/ml) dan efek yang signifikan pada peningkatan kadar prolaktin ($p = 0.002$). (Yuni Sulistiawati. 2017)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan penelitian dengan judul study kasus pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di PMB Santi karena banyak ibu nifas dengan keluhan produksi ASI kurang. Sehingga harapan penulis adalah agar meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan masalah pengeluaran produksi ASI kurang dengan mengonsumsi sayur daun kelor agar pengeluaran ASI bias meningkat.

B. Rumusan masalah

Melihat rendahnya pemberian ASI Eksklusif ibu nifas dengan keluhan produksi asi kurang. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada ibu nifas dengan pemberian sayur daun kelor sebagai laktagogum untuk produksi asi. Apakah penerapan pemberian sayur daun kelor dapat meningkatkan produksi asi pada ibu nifas di PMB Santi ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny.J Dengan merapkan pemberian sayur daun kelor untuk meningkatkan kelancaran ASI pada masa nifas terhadap Ny.J di PMB Santi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas dengan keluhan dengan keluhan ASI tidak lancar dengan pemanfaatan Daun kelor terhadap produksi ASI secara keseluruhan.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ibu nifas dengan keluhan Produksi ASI kurang dengan pemanfaatan sayur daun kelor
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi Ibu
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah produksi ASI kurang pada ibu nifas dengan pemanfaatan sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemanfaatan sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ibu dengan pemanfaatan sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap Ibu nifas tentang pemanfaatan sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi Ibu nifas dengan keluhan produksi ASI kurang

b. Bagi responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu untuk cara meningkatkan produksi ASI

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih trampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

d. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengvaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada Ibu nifas bertempat di PMB Santi Yuniarti,S.Tr.,Keb dengan sasaran studi kasus ditujukan pada ibu nifas dengan keluhan produksiASI kurang, dengan penatalaksanaan pemanfaatan sayur daun kelor terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah bulan februari sampai dengan maret 2022, jenis asuhan yang diberikan penulis menggunakan7langkahvarney.